



PELAKSANAAN ASESMEN DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI TK PUTRA 1 PALEMBANG

Lidia Oktamarina^{*1}, Wahidatul Khasanah², Yosi Amanda³,
Alvika Dwi Afrianti⁴, Fitriah Amaliah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: lidiaoktamarida@uinradenfatah.ac.id

<p>Info Article Received : 02 Oktober 2023 Revised : 02 November 2023 Accepted : 04 Desember 2023 Publication : 30 Desember 2023</p>	<p>Abstract: <i>The purpose of this research is to find out the material activities in developing children's physical motor (fine), describe the application of assessment techniques, and the results of the impact of the assessment of physical motor development (fine) at Putra 1 Kindergarten. The data sources in the study are divided into two categories, namely human and non-human categories. The human category data source is the Putra 1 Kindergarten class teacher, while the non-human data is the result of the child's assessment. Data collection techniques carried out by researchers, namely semi-structured interviews recorded and documented in the form of fine motor development assessments conducted which were carried out for three days, namely Monday, Tuesday, Wednesday. Regarding checking the validity of the research results, the researcher used an interview technique with one of the teaching teachers. The results of this research show that the activity material in developing children's fine motor skills is in the form of drawing, coloring, cutting. The assessment techniques used are observation, checklist, and work. Assessment has a positive impact on the achievement of physical motor development (fine), both for teachers, students, and parents</i></p>
<p>Keywords: Assessment, Physical Motor (Fine), Early Childhood. Kata Kunci : Assesmen, Fisik Motorik (Halus), Anak Usia Dini.</p>	<p>Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui materi kegiatan dalam mengembangkan fisik motorik (halus) anak, mendeskripsikan penerapan Teknik assesmen (penilaian), dan hasil dampak adanya asesmen perkembangan fisik motorik (halus) di TK putra 1. Adapun sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori manusia dan non manusia. Sumber data kategori manusia yaitu guru kelas TK Putra 1, sedangkan data non manusia adalah hasil asesmen anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yakni wawancara semi-terstruktur yang dicatat dan didokumentasikan berupa asesmen perkembangan motorik halus yang dilakukan yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari senin, selasa, rabu. Mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan salah satu guru pengajar di. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak berupa, menggambar, mewarnai, menggunting. Teknik penilaian yang digunakan yaitu observasi, cheklist, dan hasil karya. Asesmen memiliki dampak positif dalam pencapaian perkembangan fisik motorik (halus), baik untuk guru, anak didik, maupun orang tua.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak dapat tumbuh dan berkembang jasmani dan rohaninya, dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. n.d.). Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk layanan atau penyelenggaraan pendidikan yang memprioritaskan pada peletakan dasar tumbuh kembang anak yang meliputi 6 aspek perkembangan yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, moral agama, sosial-emosional, dan seni. sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Istilah asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assessment* yang berarti penilaian suatu keadaan. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini berbeda dengan evaluasi. Jika evaluasi dilaksanakan setelah anak itu belajar dan bertujuan untuk menilai keberhasilan anak dalam mengikuti pelajaran, maka asesmen tidak demikian. Hays, P.A. (2007) mendefinisikan asesmen sebagai proses pengumpulan informasi tentang kondisi seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut. Tujuan utama dari asesmen adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak yang bersangkutan. Pendapat Lerner (1998), asesmen adalah proses Penilaian, pengukuran dan/ atau screening terhadap anak untuk mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek perkembangan dan perilaku anak berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat dilakukan diagnosis dan intervensi secara tepat sesuai kebutuhannya. Dalam uraian ini kegiatan asesmen merupakan tindak lanjut dari kegiatan identifikasi.

Asesmen atau penilaian merupakan elemen krusial yang mesti dimiliki oleh sebuah lembaga PAUD. Untuk menjadikan hal ini sebagai suatu hal yang dianggap penting maka Undang-undang telah mengatur hal tersebut agar setiap guru PAUD harus mampu dan bisa menguasai 4 kompetensi bagi pendidik PAUD salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang menjelaskan tentang kemampuan yang harus menjadi pusat perhatian bagi pendidik untuk dipelajari lebih luas lagi. Beberapa pengertian mengenai asesmen dikemukakan oleh Yuliani yang menjelaskan bahwa asesmen pada pendidikan anak usia dini suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengakumulasi data-data tentang perkembangan dan hasil belajar anak selama pada jenjang pendidikan usia dini (Nurhayati & Rakhman, 2017).

Penilaian yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini difokuskan kepada penilaian perkembangan. Pada pendidikan anak usia dini, asesmen ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran dilakukan bersifat kuantitatif dengan berfokus kepada pertumbuhan anak seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lain sebagainya. Sedangkan untuk penilaian tersebut dilakukan dengan tahapan menghimpun, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh (Bening et al., 2022). Dengan adanya asesmen maka pendidik mendapatkan gambaran mengenai sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan, dengan informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan (Anhusadar, 2013)

Harapan kedepannya dengan adanya gambaran dari hasil asesmen tersebut maka dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menyiapkan bekal mempersiapkan generasi emas untuk dimasa mendatang melalui metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan usia anak. Asesmen untuk anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan memanfaatkan penilaian otentik. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan guna untuk mendapatkan data tentang perkembangan anak pada saat kegiatan berlangsung dengan melihat hasil karya yang telah dibuat oleh anak. Dalam pelaksanaannya penilaian hendaklah dilakukan secara objektif dan bersifat apa adanya. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan asesmen maka dibutuhkan teknik pengumpulan data sesuai karakteristik anak berupa observasi, percakapan, tanya jawab, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, portofolio dan catatan anekdot (Fatmawati, 2021).

Jadi disimpulkan bahwa asesmen adalah sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan anak usia dini untuk melihat dan meninjau sejauh mana aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak berjalan sesuai dengan tahapan perkembangannya dan usia mereka. Kemudian hasil dari asesmen tersebut dihimpun dalam bentuk data yang akan digunakan untuk bahan evaluasi oleh guru kepada orang tua. Dengan adanya asesmen memberikan gambaran kepada lembaga, pendidik maupun orang tua untuk melakukan perbaikan kedepannya.

James A Mc. Loughlin & Rena B. Lewis, suatu penilaian yang mendalam saat mengakumulasi data seorang anak yang berguna untuk meninjau kekuatan dan kelemahan yang dialami anak pada saat itu sebagai acuan bagi dalam memutuskan langkah apa yang akan diambil untuk mengatasi dan Menyusun program pembelajaran yang bersifat realistis sesuai dengan kondisi yang ada.

Fallen & Umansky, berpendapat bahwa asesmen yaitu langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data dengan maksud untuk membuat simpulan akhir dan mengimplementasikan semua proses pembuatan dari hasil akhir tersebut, dimulai dari analisis awal terhadap permasalahan perkembangan sampai penentuan akhir terhadap program yang cocok untuk anak.

Lerner, asesmen yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai anak usia dini dengan tujuan memperoleh data yang diinginkan sebagai bahan evaluasi dalam merancang program pembelajaran bagi anak untuk dapat dilakukan tindakan program yang sesuai dengan data yang telah didapatkan sebelumnya.

Nurtborn (2006) dalam Purnama dkk. (2021) menyatakan bahkan asesmen memiliki 3 tujuan pokok, yaitu: a). Asesmen untuk pembelajaran dan pengajaran (assessment for learning and teaching). b). Asesmen untuk akuntabilitas dan manajemen (assessment for accountability and management). c) Asesmen untuk riset (assessment for research).

Sumantri (2005), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Sujiono menyatakan bahwa “Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.” Oleh karena itu, gerakan ini tidak perlu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan kecepatan serta koordinasi mata dan tangan yang cermat. Aktivitas motorik halus (fine motor activity) ialah sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otototot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Sumantri menyatakan bahwa “Sehubungan dengan aspek kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus anak, tujuannya adalah agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti kelenturan

gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan”.

Hurlock berpendapat “Bahwa dalam penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”. Optimalisasi perkembangan motorik juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (self esteem) dan bahkan perkembangan kognisi. Beberapa kemampuan motorik halus yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari manis untuk kestabilan tangan mereka, dan membuat bentuk lengkung dengan ibu jari serta jari telunjuk. Kemampuan anak memainkan jari-jemarinya ini merupakan fondasi oral motorik yang bermanfaat bagi perkembangan wicara. Keterkaitan perkembangan ini masih terus bergulir hingga perkembangan wicara menjadi dasar untuk perkembangan kognitif (kecerdasan) anak. Jika perkembangan motorik halus jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangannya, hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah terjatuh. Hal ini karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Pembelajaran motorik halus di sekolah merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus diantaranya bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar (Decaprio, 2013). Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini sebagai berikut (Nariasih, 2013).

Menggenggam (Grasping) Kemampuan menggenggam pada anak meliputi palmer grasping dan pincer grasping. Palmer grasping, Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangan. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Pincer grasping, Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjimpit). Memegang,

Anak usia dini dapat memegang benda besar dan kecil, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

Merobek, Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk). Menggantung Motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggantung. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggantung, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya. Jadi pengertian kemampuan motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik. Menurut Melyloelha terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus yang diuraikan oleh Gesell (1971), yaitu: (1) kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda; dan (2) kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih. Contohnya kemampuan menulis, menggantung, menyusun balok, mencoret-coret, memindahkan benda dari tangan dan lain-lain. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat dipengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan oleh anak.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang tua dan perilaku

yang dapat diamati (moleong, 2011 : 4) sehingga peneliti mengkaji data dari TK Putra 1 yang kemudian mendeskripsikan data tersebut sesuai realita. Subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan memiliki peran penting di TK Putra 1.

Adapun sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori manusia dan non manusia. Sumber data kategori manusia yaitu guru kelas TK Putra 1, sedangkan data non manusia adalah hasil asesmen anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yakni wawancara semi- terstruktur yang dicatat dan didokumentasikan berupa asesmen perkembangan motorik halus yang dilakukan TK Putra 1 yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari senin, selasa, rabu. Mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan salah satu guru pengajar di TK Putra 1

RESULT AND DISCUSSION

Result

Dalam rencana pembelajaran mingguan TK Putra 1 yang kami lihat rencana kegiatan atau tujuan dan strategi pembelajaran tentang motorik halus Anak dapat menggambar bentuk telur ayam, bebek dan angsa yang dilihat anak secara langsung. Anak dapat mewarnai sesuai dengan warna kulit telur ayam, bebek dan angsa. Anak dapat menggunting gambar kerbau membajak sawah. Kemudian gambar tersebut diserahkan kepada guru untuk dilubangi dan diikat tali rafia. Anak dapat menjahit enam lubang pada gambar kerbau. Anak dapat menempel pada bentuk persegi atau gambar lingkungan sawah yang berwarna biru yang sudah diselesaikan.

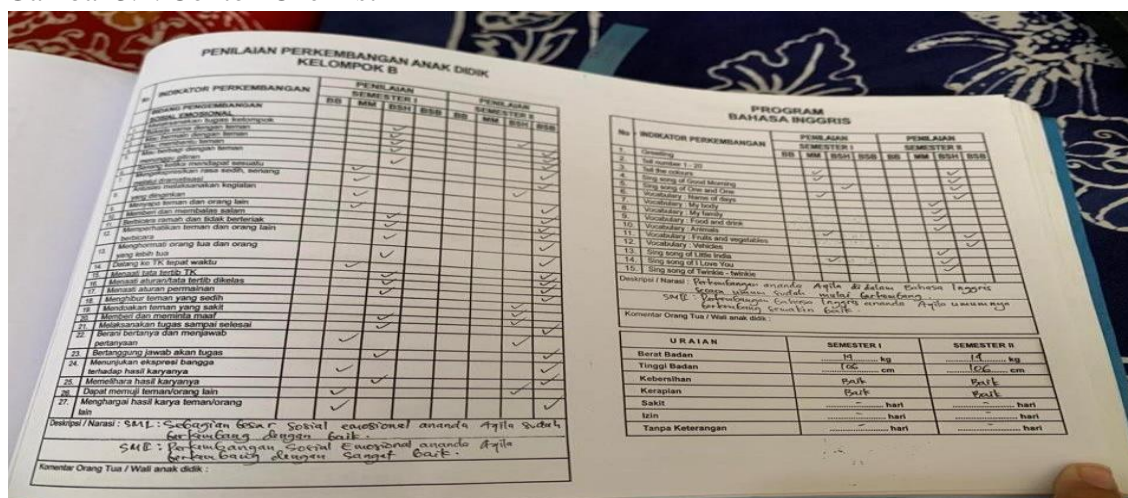
Pada dasarnya setiap anak di TK Putra 1 memiliki potensi yang sama dengan kemampuan yang berbeda dan berhak untuk dikembangkan. Dalam hal ini khususnya perkembangan motorik halus, karena pada dasarnya anak sangat ditentukan oleh kualitas koordinasi tangan, maka sudah kewajiban seorang pendidik dari lembaga tersebut untuk berupaya bagaimana anak didiknya mampu terampil dan mandiri.

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, TK Putra 1 tersebut memberikan stimulus berupa materi kegiatan yang dikemas dengan prinsip bermain sambil belajar dengan metode yang menyenangkan dan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak, sehingga mereka mampu memecahkan masalah atau persoalan yang ada dihadapan mereka. Materi kegiatan tersebut seperti : mewarnai, menggambar, menempel, menggunting.

Dengan berbagai macam kegiatan dan metode yang diberikan, guru TK tersebut berharap anak-anak lebih giat dan semangat untuk belajar sehingga motorik halus anak mampu berkembang dan bisa menjadi bekal untuk jenjang berikutnya, terlepas dari setiap anak memiliki perbedaan kecepatan perkembangan, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Sehingga menurut guru TK tersebut adalah kita harus menstimulasi dan merangsang dengan memfokuskan pada kegiatan yang disukai anak. (wawancara)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujiono, (2013:2) bahwasanya proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tau (*curiosity*) secara optimal. Berdasarkan penuturan guru dan di laporan anak TK putra 1, Teknik asesmen yang diterapkan di TK Putra 1 adalah observasi atau pengamatan, skala capaian perkembangan harian anak (checklist). Penerapan Teknik observasi (pengamatan) biasanya guru melakukan pengamatan disaat proses kegiatan belajar mengajar seperti ketika anak mewarnai, menggambar, menempel. Untuk Teknik checklist, guru menyesuaikan dengan indikator yang sudah ditetapkan di RPPH. Misal salah satu indikator berhubungan dengan fisik motorik (motorik halus) anak yaitu dapat menggambar bentuk-bentuk telur ayam, bebek, angsa yang dilihat secara langsung, anak dapat menggunting gambar kerbau membajak sawah. Jika anak mampu menyelesaikan dengan benar atau ada kekeliruan guru menilai dengan menetapkan kriteria tertentu, misal BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai Harapan), BSB (berkembang sesuai harapan).

Gambar 3.1. Contoh Checklist



Sumber : TK Putra 1 Palembang (2023)

Penerapan Teknik penilaian hasil karya tidak hanya digunakan dalam menilai aspek perkembangan seni anak, akan tetapi perkembangan motorik halus juga bisa dinilai. Pada hasil karya anak dapat dipanjangkan dalam bentuk mandiri atau dibuat pemeran karya anak yang disajikan secara bersama. Biasanya penilaian pada hasil karya hanya berupa komentar guru tentang karya yang sudah dibuat oleh anak, seperti 'sudah bagus' masih kurang, dilengkapi lagi ya', 'kurang bagus', 'kurang rapi'

Gambar 3.2. Contoh Hasil Karya Anak



Sumber : TK Putra 1 Palembang (2023)

Dengan adanya perkembangan asesmen perkembangan motorik halus di TK Putra 1 memberikan dampak positif, baik untuk guru, anak didik, dan juga orang tua. Menurut guru TKputra 1 dengan mengasesmen perkembangan motorik halus anak, kita bisa tahu bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan motorik halus yang berbeda, mengetahui materi kegiatan apa yang dirasa belum pas atau kurang tepat dan materi yang belum dicapai oleh anak sehingga guru bisa memperbaiki metode dan strategi yang digunakan.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari kegiatan asesmen pada anak usia dini menurut Yus (2011: 40) dengan asesmen kitab isa memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran seperti sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga kita mengetahui mana anak-anak yang berhasil, dan nama yang belum aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai, serta ditetapkan apakah pembelajaran dilanjutkan atau diulang.

CONCLUSION

Materi kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Putra 1 berupa mewarnai, menggambar, menggunting, menempel. Teknik penilaian yang ditetapkan di

Tk Putra 1 adalah observasi (pengamatan), skala capaian perkembangan harian anak (checklist), dan hasil karya. Semua Teknik penilaian tersebut digunakan untuk menilai perkembangan anak secara individu yang nantinya akan dilaporkan kepada orang tua setiap semesternya. Asesmen (penilaian) perkembangan fisik motoric (halus) di Tk Putra 1 memiliki dampak positif yaitu guru mampu mengetahui sejauh mana perkembangan anak, solusi apa yang akan diberikan Ketika ada keterlambatan perkembangan fisik motoric (halus), dan orang tua juga bisa mengetahui bagaimana perkembangan fisik motoric(halus) anak nya disekolah dan stimulus apa yang bisa diberikan dirumah sehingga mendukung perkembangan fisik motoric (halus) anak.

REFERENCES

- Agnes Puspita Sari, Rindi Irtika, Dessy Dwi Anugrah, & Marisa Cahya Puspita. (2023). ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK KANAK ANGGREK KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02 Desember), 222–231. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/884>
- Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 164–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>
- Indarwati, D. (2023). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Indah Tri Anggini, Afief Clara Riana, Dea Suryani, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 398–405. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253>
- Intan, D. P. (2021). PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN ASESMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI . Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Khadijah, A. N. (2022). PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK USIA DINI TEORI DAN PRAKTIK. Jakarta: Kencana.

- Lidia Oktamarina, Vina, Finkan Novella, Selvy Amelia Sari, Dwi Hanifa Irdina, Nurhaliza, & Raudatul Umami. (2023). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK KANAK PROF IT MUHAJIRIN PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 114–127. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/864>
- Lisa Umami, Talya Salsabilah, Sri Wahyu Lestari, Dena Trie Herdianti, Gustian Arisky, Pratista Sara Baidha, & Lidia Oktamarina. (2023). ANALISIS KURIKULUM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU CIPTA HARAPAN PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 254–274. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/894>
- Nia Karmila Putri, Zalmi Hayati, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN . *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 149–158. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/234>
- Maemunah, Dkk. (2021). MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN DENGAN MEDIA BARANG BEKAS DI TK ATIKA THOHIR FALAK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6960-6961.
- Novita, W., Safitri, A. ., Dwi saputra, A., Lutfhia Ananda, M., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). PENERAPAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF OLEH JEAN PIAGET TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 122–134. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/662>
- Nur'aini, A., & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 108–113. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/660>
- Panca Putri, S., Nabilla Zakiyah, A. ., Anisah, N. ., Riyani, R., Arbaina Juliana, S., & Yulia Tri Samiha. (2022). PENERAPAN KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM

- MERDEKA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01 Juni), 53–65. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/634>
- Puput Anggraini, Eka Robiul Khasanah, Rini Nopita Sari, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 289–300. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/206>
- Setiawan Imam, D. (2020). PENDIDIKAN INKLUSI ANAK USIA DINI. Jawa Barat: Jejak Anggota IKPI.
- Tsalitska Sindi Afifah, D. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Paud Agapedia* , 358-368.
- Tiara Annisa, Suci Ramadhanti, Rensintia Arianti, Trisia Hayuni, Tria Maharani, & Rianti Aulia Putri. (2023). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI TK PEMBINA 5 PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 183–199. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/855>
- Wahyuni Sri, D. (2021). ANALISIS KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS LAYANAN POS PAUD DI KOTA MALANG. Madiun : Cv. Bayfa CendikiaIndonesia.
- Yuliana, E., & Wulandari, R. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01 Juni), 1–7. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/591>
- Yulyanti, Zarah Delfina, & Retno Wulandari. (2022). MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 120–126. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/231>